

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Etika lingkungan merupakan dasar pola pikir dan perilaku pada setiap manusia mengenai interaksinya dengan lingkungan hidup. Masyarakat memiliki kewajiban nilai moral untuk menghormati sekaligus menghargai alam sekitar. Menurut Widodo (2014) dari perspektif ekofeminis, sikap menghargai alam ini muncul dari hubungan kontekstual antara manusia dan alam dalam komunitas ekologi (Widodo 2014). Oleh sebab itu, setiap individu harus mempunyai kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadi fenomena rusaknya lingkungan seperti halnya krisis air bersih, pencemaran udara, perubahan struktur tanah dan batuan, pencemaran tanah, dan pemanasan global.

Fenomena rusaknya lingkungan menjadi penyebab sekaligus faktor terjadinya krisis pada alam. Krisis pada alam yang telah terjadi merupakan salah satu bentuk rendahnya pengetahuan serta kesadaran manusia terhadap alam. Banyaknya sampah dan maraknya penebangan hutan menjadi sebuah faktor penyebab terciptanya banjir dan tanah longsor. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Mursid & Aini (2019) menjelaskan bahwa Kementerian Kehutanan dan Lingkungan hidup, mencatat Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Nasional mengalami penurunan sekitar 0,55 dalam setiap tahunnya (Lukmana et al., 2021). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kurangnya nilai kesadaran pada manusia terhadap pelestarian alam sehingga semakin lama semakin mengalami penurunan, sehingga berakibat menyebabkan terjadinya krisis pada lingkungan yang lebih parah lagi.

Krisis lingkungan bisa terjadi dikarenakan manusia jauh dari etika yang telah diajarkan Tuhan. Rendahnya pengetahuan mengenai etika kesadaran menjaga kelestarian lingkungan merupakan penyebab utama terjadinya sistem pada alam yang tidak seimbang, sehingga apabila salah satu unsur dari sistem alam tersebut berubah, maka dapat memberikan dampak terhadap sistem yang lain (Lukmana et al., 2021). Oleh sebab itu, untuk mencegah kerusakan moral yang berakibat terjadinya krisis lingkungan yang lebih parah, maka sangat penting untuk menanamkan pengetahuan pada manusia mengenai etika lingkungan melalui mata pelajaran PAI.

Islam sebagai agama pembawa rahmat, sama sekali tidak pernah mengajarkan umatnya untuk merusak lingkungan melalui eksploitasi secara berlebihan. Justru Islam mengajarkan kebijaksanaan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Terciptanya kebijaksanaan dikarenakan adanya penguatan terhadap etika lingkungan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an (yang artinya: "Dan janganlah kamu merusak permukaan bumi setelah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada Allah dengan rasa takut (tidak diterima) dan berharap dikabulkan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"). Juga pula dijelaskan dalam salah satu hadist nabi Saw. yang artinya: "dari Abu Hurairah ra. berkata: bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda; bersihkanlah segala sesuatu sekuat tenaga kalian. Sesungguhnya Allah SWT menurunkan Islam ini atas dasar kebersihan dan kesucian, dan tidak dimasukkan surga kecuali hanya orang-orang yang bersih dan suci" (Q.S. Al-A'raf 07:56). Orang yang menyukai kebersihan dan kesucian adalah orang yang mengerti mengenai esensi dari proses

penciptaan alam raya. Karena Allah telah menciptakan alam raya dalam bentuk yang sempurna, indah, selaras, harmonis, dan untuk mencukupi kebutuhan semua makhluk-Nya. Allah menyuruh manusia agar senantiasa menjaga serta memperbaikinya (Ariyunita, 2019). Salah satu cara untuk memperbaikinya adalah melalui pemahaman sekaligus penguatan terhadap etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman melalui mata pelajaran PAI.

Berdasarkan judul penelitian mengenai penguatan etika lingkungan bagi peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti memiliki inisiatif untuk melaksanakan program penelitian di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian karena dianggap sudah relevan dengan judul penelitian. Sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara awal dengan humas di SMKN 1 Dlanggu guna untuk mendapatkan informasi mengenai nilai pemahaman dan proses penguatan etika lingkungan.

Di antara bentuk contoh penerapan mengenai etika lingkungan di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto yakni; diharuskan memiliki sikap hormat terhadap alam seperti halnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar sekolah, menjadi individu yang memiliki kebijaksanaan terhadap alam, memiliki jiwa kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan seperti halnya; menghemat penggunaan air, menyiapkan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik yang nantinya akan dikelola kembali, melakukan penanaman tumbuhan, menumbuhkan sikap solidaritas kosmis melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun organisasi OSIS dan remaja masjid, membuat poster yang bertuliskan “dilarang merokok sembarangan”, serta menerapkan

gaya hidup sederhana yang selaras dengan alam seperti halnya; mampu menggunakan listrik dengan hemat, serta mampu untuk memanfaatkan sekaligus mengendalikan kemajuan teknologi yang sesuai dengan aturan moral. Tentunya penguatan, pemahaman, sekaligus penerapan etika lingkungan tersebut dihubungkan dengan materi yang terdapat di buku paket PAI yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian. Materi tersebut diantaranya tentang: “Al-Qur’an dan Hadist” yang didalamnya dijelaskan mengenai dalil menjaga lingkungan, materi tentang “menghidupkan nurani dengan berpikir kritis” yang di dalamnya nanti dihubungkan terkait sikap peduli yang harus dimiliki manusia terhadap lingkungan, serta materi tentang “perilaku taat dan kompetisi dalam kehidupan” yang di dalamnya dihubungkan terkait tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk mengatur bumi dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana penguatan dan pemahaman terhadap etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena memiliki empat alasan: 1) Mapel PAI cukup digemari oleh peserta didik, sehingga dapat menjadikan faktor pendukung yang efektif mengenai penguatan terhadap etika lingkungan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. 2) Terdapat materi yang relevan dalam buku PAI mengenai proses penguatan etika lingkungan. 3) Tenaga pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang cukup baik. 4) Adanya program menuju sekolah Adiwiyata.

Dengan berbagai penjelasan melalui konteks penelitian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melaksanakan penelitian di SMKN 1 Dlanggu

Mojokerto dengan judul “**Penguatan Etika Lingkungan Bagi Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman etika lingkungan peserta didik SMKN 1 Dlanggu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana proses penguatan pemahaman etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman peserta didik di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, maka peneliti dapat mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman etika lingkungan peserta didik di SMKN 1 Dlanggu melalui mata pelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui proses penguatan pemahaman etika lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman peserta didik di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi seluruh pihak, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pengetahuan dan wawasan baru sekaligus referensi bagi semua lembaga pendidikan terkait penguatan etika lingkungan melalui mapel PAI.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan evaluasi untuk mendukung penguatan, pemahaman sekaligus penerapan mengenai perilaku peserta didik yang peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah berdasarkan nilai keislaman.

### b. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi sekaligus semangat bagi para tenaga pendidik dalam menanamkan, menguatkan, serta menerapkan etika lingkungan pada peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan rasa semangat dan peduli kepada peserta didik, di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto dalam menerapkan penguatan sekaligus meningkatkan pemahaman terkait etika lingkungan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman melalui mapel PAI.

## **E. Definisi Istilah Kunci**

Ada dua istilah kata kunci dalam penelitian ini, yakni etika lingkungan dan mapel Pendidikan Agama Islam. Adapun mengenai definisi akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Etika Lingkungan**

Etika lingkungan merupakan kebijaksanaan terhadap alam yang harus dimiliki oleh setiap individu manusia guna untuk menjaga kelestarian alam. Etika lingkungan sangat dibutuhkan karena agar setiap kegiatan yang dilakukan manusia yang berhubungan dengan alam dapat dipertimbangkan dengan cermat sehingga keseimbangan dan keutuhan lingkungan tetap terjaga.

Etika lingkungan juga disebut sebagai nilai moral yang harus dimiliki oleh manusia terkait perlindungan, pemeliharaan, serta penjagaan terhadap alam sekitar. Manusia dituntut untuk bertanggung jawab karena sebagai khalifah di bumi untuk mengatur alam dengan sebaik-baiknya (Saifudin, 2023).

### **2. Mapel Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran PAI merupakan sebuah usaha dalam bentuk pengajaran, asuhan dan bimbingan terhadap anak untuk dapat memahami, mengetahui, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk dari Al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad SAW. Adapun mengenai elemen keilmuan dalam pembelajaran PAI meliputi ajaran Akidah, Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Peradaban Islam. Ketiga hal demikian jika

dipahami dan dikaji lebih dalam apalagi sampai diamalkan, akan menjadi kunci untuk menjadi seorang hamba yang dicintai Allah dan Rasulnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Mengenai sistematika pembahasan terdiri dari bab I-V. Disini peneliti akan memaparkan isi dari setiap bagian bab, diantaranya sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis, berisi tentang definisi istilah kunci, dan juga menjelaskan mengenai sistematika pembahasan dalam penelitian tersebut.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi mengenai deskripsi konsep, dimana peneliti berusaha untuk menjelaskan konsep dan teori apa saja yang perlu dicantumkan dalam penelitian tersebut. Yang kedua berisi mengenai kerangka konseptual, dimana peneliti harus menjelaskan alur penelitian tersebut secara baik dan efektif. Yang ketiga berisi mengenai penelitian terdahulu dengan bertujuan untuk mencari referensi dan menjadikannya sebagai tolak ukur dalam penelitian kali ini. Dan yang keempat berisi tentang posisi penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi mengenai jenis penelitian apa, pendekatan terhadap penelitian, kehadiran dari peneliti sebagai apa, objek penelitiannya dimana, bagaimana cara

mendapatkan data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berisi tentang hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang sudah didapat dari subjek penelitian dengan rinci sekaligus valid.

#### **BAB V PENUTUP**

Menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.